

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP HEDONISME DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN

<sup>1</sup>Nurul Hidayah\*, <sup>2</sup>Nanda Caesar Novianti

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat

<sup>1</sup>nurul\_hidayah@staff.gunadarma.ac.id, <sup>2</sup>nandacaes19@gmail.com

\*Corresponding author: <sup>1</sup>nurul\_hidayah@staff.gunadarma.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa/i Universitas Gunadarma. Sampel yang diambil yaitu mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen angkatan 2020 dengan menggunakan metode sampel yaitu *purposive sampling*. Tahapan uji yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan uang saku memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Uang Saku, Perilaku Pengelolaan Keuangan

## Abstract

*This study aims to analyze the impact of financial literacy, hedonism lifestyle, and pocket money on financial management behavior on Gunadarma University student. The sample taken in this study were students of the Faculty of Economics, Department of Management class of 2020, Gunadarma University, using purposive sampling method. The test stages used are validity test, reliability test, classic assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis test, and determination coefficient test. The study concluded that financial literacy, hedonism lifestyle, and pocket money as well as influence financial management behavior.*

**Keywords :** financial literacy, hedonism lifestyle, pocket money, financial management behavior

## PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan memiliki peran yang penting dalam penentuan prioritas dalam pengalokasian uang. Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilihat dari kehidupan seseorang dengan menyiapkan tabungan dan juga investasi yang berguna bagi masa depannya. Ketika seseorang menggunakan uangnya untuk sesuatu yang kurang diperlukan bahkan membuat banyak pengeluaran disbanding pendapatan yang dihasilkan maka dapat diartikan seseorang tersebut belum mampu mengelola keuangannya. Pemahaman pengelolaan keuangan individu didorong dengan pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan itu sendiri yang akan berguna dalam pengambilan keputusan keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik diawali dengan pengetahuan salah satunya dengan literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan pengambilan keputusan dan mengelola keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menampilkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yaitu 49,68%. Nilai tersebut meningkat dibanding tahun 2019 dimana indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 38,03%.

**Tabel 1. Tingkat Literasi Keuangan Singapura, Malaysia, Thailand**

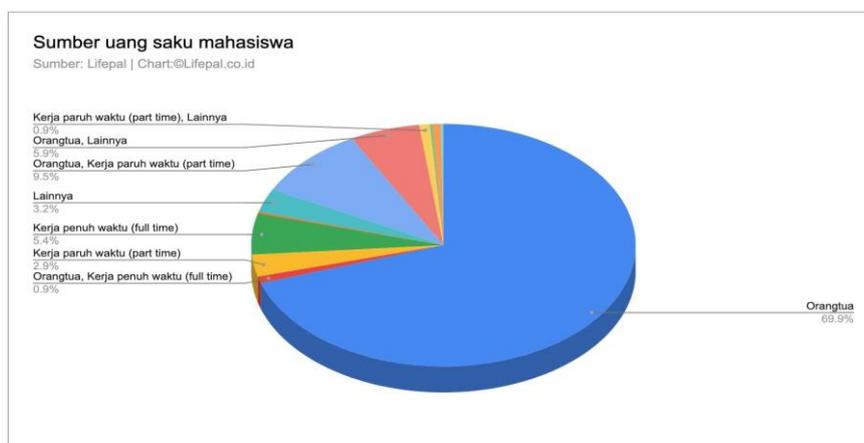
Negara	Tingkat Literasi (%)
Singapura	98%
Malaysia	85%
Thailand	82%

Sumber: Laucereno (2021)

Berdasarkan Tabel 1. dapat disimpulkan bahwa dibandingkan dengan negara tetangga tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih sangat rendah dibanding dengan Singapura sebesar 98%, Malaysia sebesar 85%, dan Thailand sebesar 82%. Artinya masyarakat Indonesia yang sadar akan keuangan masih kalah dengan negara tetangga.

Literasi keuangan perlu ditingkatkan karena penting untuk memiliki pemahaman tentang keuangan individu terutama di kalangan mahasiswa karena literasi keuangan merupakan dasar dari pengetahuan keuangan yang dapat dikembangkan menjadi kemampuan dalam mengatur keuangan. Meskipun sebenarnya dasar-dasar keuangan diajarkan sejak dini tetapi nyatanya masih banyak yang acuh terhadap literasi keuangan dan menggunakan uang mereka hanya untuk kesenangan semata dan untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan.

Hidup yang selalu mengikuti arus *trend* disebut dengan gaya hidup hedonisme. Sikap yang menggambarkan hal tersebut adalah kebiasaan mahasiswa yang suka nongkrong di *coffe* atau *mall* serta membeli barang hanya untuk memenuhi keinginan. Hal tersebut buruk jika tidak seimbang antara pendapatan dan pengeluaran mengingat hasil survey gaya hidup Mahasiswa Indonesia yang dilakukan oleh lifepal.co.id menyatakan bahwa sebanyak 69,9% uang saku didapat dari orang tua.



**Gambar 1. Sumber Uang Saku Mahasiswa**

Sumber: Upiet (2020)

Berdasarkan Gambar 1, hasil survey menunjukkan bahwa 69,9% responden mengaku uang saku yang mereka terima per-bulan berasal dari pemberian orang tua. Sementara itu 9,5% lainnya berasal dari orang tua dan kerja paruh waktu, diikuti dengan pemberian orang tua dan sumber lain di angka 5,9%. Besar kecilnya uang saku yang diterima oleh mahasiswa dapat mempengaruhi cara pengelolaan keuangan individu mahasiswa.

Perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan dalam hal pengelolaan keuangan dengan baik. Tanggung jawab di sini meliputi proses pengelolaan uang dan aset secara produktif. Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) adalah perilaku individu dalam mengatur keuangannya untuk dapat mengendalikan keinginan individu tersebut dan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Seorang mahasiswa seharusnya telah memahami literasi keuangan dan mengimplementasikannya dalam pengelolaan keuangan individu mahasiswa, karena dengan pengelolaan keuangan yang baik akan menghindarkan dari permasalahan keuangan, seperti habisnya uang sebelum waktunya, terlibat dalam pinjaman *online*, serta menghindarkan dari penipuan. Mahasiswa Fakultas Ekonomi program studi manajemen Universitas Gunadarma merupakan mahasiswa dengan latar belakang literasi yang berbeda, gaya hidup berbeda, serta ekonomi yang berbeda pula. Mahasiswa program studi manajemen angkatan 2020 telah mempelajari tentang Dasar Manajemen Keuangan dan Manajemen Investasi yang merupakan bagian dari literasi keuangan.

Penelitian yang membahas perilaku pengelolaan keuangan telah beberapa kali dilakukan dengan menghasilkan hasil yang berbeda-beda seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Agung (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan Nurlelasari dan Nurdin (2021) menyatakan gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian yang dilakukan Safitri, Ronny, dan Fahrurrozi, (2022) menyatakan literasi keuangan dan uang saku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian Jannah, Gusnadi, dan Riadi, (2022) juga menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan permasalahan dan perbedaan hasil penelitian tersebut, maka perlu diketahui dan diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan subjek penelitian mahasiswa dan mahasiswi Universitas Gunadarma. Penelitian ini memiliki kontribusi yaitu diharapkan dapat memperkaya model-model penelitian yang membahas mengenai perilaku pengelolaan keuangan terutama pada kalangan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonism dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Gunadarma.

## **KERANGKA TEORI**

### **Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Menurut Suriani (2022), perilaku keuangan merupakan bidang ilmu yang relative baru yang berujuan untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan untuk memberikan penjelasan mengapa orang mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional. Perilaku keuangan berhubungan

dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya. Tanggung jawab mencakup proses pengelolaan uang dan aset secara produktif. Perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi beberapa faktor menurut Akben-Selcuk (2015) yaitu *financial literacy, financial socialization agents, attitude toward money*, pendapatan serta gaya hidup. Adapun indikator perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian Natalia (2019) yaitu perencanaan keuangan, penyimpanan, penggunaan keuangan, pencatatan.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan menurut Suriani (2022) adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Literasi keuangan yang baik diperlukan untuk mendukung berbagai fungsi ekonomi. Semakin banyak masyarakat yang memahami produk-produk jasa keuangan, maka akan meningkatkan transaksi keuangan dan menjadikan pergerakan roda perekonomian meningkat. Adapun indikator literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) yaitu *general knowledge, saving and borrowing, insurance, investment*.

### **Gaya Hidup Hedonisme**

Nadzir dan Ingarianti (2015) mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonis merupakan suatu pola hidup seseorang yang melakukan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, menghabiskan waktunya di luar rumah untuk bersenang-senang dengan temannya, gemar membeli barang yang tidak dibutuhkan, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian di lingkungan sekitarnya. Gaya hidup hedonisme yang dipusatkan pada unsur kesenangan semata dapat ditemukan pada kalangan mahasiswa. Menurut Monks, Knors dan Hadinoto (2001) mahasiswa berada pada masa remaja akhir menuju dewasa awal (*emerging adulthood*) dimana mereka akan lebih memikirkan penampilan, tingkah laku, cara bersikap dan sebagainya yang menarik perhatian orang lain. Biasanya pada periode tersebut ingin agar eksistensinya diakui oleh lingkungan sekitarnya sehingga dari masing-masing individu berusaha untuk mengikuti suatu *trend* yang *update*. Adapun indikator dari gaya hidup hedonisme menurut Nadzir (2015) yaitu aktivitas, minat, dan opini.

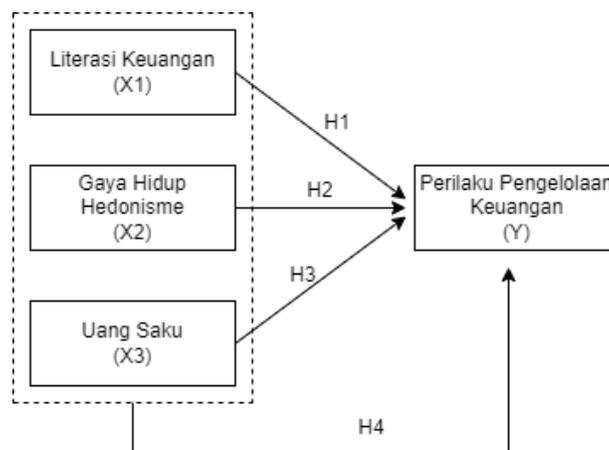
### **Uang Saku**

Uang saku adalah uang yang diberikan dan digunakan untuk keperluan sehari-hari serta dikelola untuk berbagai pengeluaran, investasi, menabung, dan sebagainya. Uang saku adalah suatu tanggung jawab yang perlu untuk ditanamkan nilainya kepada individu, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dapat digunakan untuk pengeluaran yang bermanfaat. Cara penggunaan uang saku yang paling mudah adalah membuat rencana pembagian bagaimana uang saku tersebut didistribusikan dengan menentukan berapa besar yang diperlukan untuk kebutuhan kuliah dan non-kuliah sehingga penggunaan uang saku sesuai kebutuhan dan tidak membuat mahasiswa menjadi boros. Seseorang dengan jumlah uang saku yang besar bisa saja mengeluarkan uang yang nominalnya sama untuk memenuhi kebutuhannya dengan seseorang yang memiliki uang saku bernilai kecil (Ariandani, 2019). Adapun indikator uang saku Menurut Rismayanti dan Serli (2020) yaitu pengetahuan keuangan/pemanfaatan, dan pendapatan.

## Model dan Hipotesis Penelitian

Model penelitian dapat disusun seperti pada Gambar 2. Adapun variabel independen yaitu literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan uang saku serta variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan Keuangan.  
H2 : Gaya hidup hedonisme berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan.  
H3 : Uang saku berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan.  
H4 : Literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan uang saku berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.



Gambar 2. Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Program Studi Manajemen angkatan 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Gunadarma angkatan 2020 yang diketahui dari PSA Universitas Gunadarma sebanyak **1.098** mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan karakteristik responden sebagai berikut: (1) Mahasiswa dan mahasiswi aktif Program Studi Manajemen angkatan 2020 Universitas Gunadarma region Depok; (2) Mahasiswa dan mahasiswi yang melakukan kegiatan berbelanja minimal 2 kali dalam sebulan. Rumus *Slovin* digunakan untuk mengetahui jumlah sampel dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/ jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan (*error*)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{1.098}{1 + 1098(0,1)^2} = \frac{1.098}{11,98} = 91$$

Hasil perhitungan rumus *Slovin* diketahui jumlah sampel sebanyak 91 sampel yang dilengkapi menjadi 100 sampel agar memudahkan dalam pengolahan data. Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner secara *online* dengan menggunakan *google form* dibagikan kepada responden yaitu mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen angkatan 2020 region Depok melalui media sosial. Definisi operasional variabel adalah petunjuk bagaimana variabel diukur, seperti tersaji pada Tabel 2. Dalam penelitian ini terdapat operasional variabel penelitian yang digunakan yaitu literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan uang saku sebagai variabel independen dan variabel perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen.

**Tabel 2. Indikator Variabel**

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Literasi Keuangan (X1)	1. <i>General Knowledge</i> ;	Chen dan Volpe, (1998)
		2. <i>Saving and Borrowing</i> ;	
		3. <i>Insurance</i> ;	
		4. <i>Investment</i> .	
2.	Gaya Hidup Hedonisme (X2)	1. Aktivitas;	Nadzir (2015)
		2. Minat;	
		3. Opini.	
3.	Uang Saku (X3)	1. Pengetahuan Keuangan/ Pemanfaatan	Rismayanti dan Serli (2020)
		2. Pendapatan	
4.	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	1. Perencanaan Keuangan;	Natalia (2019)
		2. Penyimpanan;	
		3. Penggunaan Keuangan;	
		4. Pencatatan.	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik Responden meliputi jenis kelamin dengan jumlah responden didominasi oleh perempuan dengan presentase sebesar 69% dan presentase sebesar 31% responden adalah laki-laki, karakteristik usia responden didominasi usia berkisar 20-25 tahun dengan presentase sebesar 96% dan presentase sebesar 4% memiliki usia kurang dari 20 tahun. Responden didominasi perempuan dan usia berkisar 20-25 tahun karena data disebar pada mahasiswa manajemen angkatan 2020 Universitas Gunadarma region Depok yang memang mayoritas mahasiswa manajemen cenderung lebih banyak perempuan dibanding laki-laki dan angkatan 2020 berusia 20 tahun ke atas, meskipun ada yang berusia kurang dari 20 tahun karena mahasiswa akselerasi. Karakteristik pendapatan/uang saku per-bulan responden didominasi dengan berkisar Rp.500.000 – Rp.999.999 dengan presentase sebesar 41%, kemudian berkisar Rp1.000.000 – Rp2.000.000 dengan presentase sebesar 30%, berkisar > Rp2.000.000 dengan presentase sebesar 18%, berkisar kurang dari Rp500.000 dengan presentase sebesar 11%, dari hasil ini dapat dilihat bahwa uang saku mahasiswa didominasi berkisar Rp. 500.000 – Rp.

999.999 setiap bulan, ini masih tergolong hal yang wajar bagi kalangan mahasiswa. Tingkat kegiatan belanja per-bulan didominasi responden dengan tingkat kegiatan belanja per-bulan berkisar 2-4 kali dengan presentase sebesar 45%, kemudian responden dengan tingkat kegiatan belanja per-bulan lebih dari 4 kali dengan presentase sebesar 41%, kegiatan belanja per-bulan berkisar 2 kali dengan presentase sebesar 14%, hal ini terjadi karena syarat responden adalah melakukan kegiatan berbelanja minimal 2 kali dalam sebulan sehingga hasil yang didapatkan didominasi oleh kegiatan belanja 2-4 kali per bulan.

### **Variabel Literasi Keuangan**

Hasil tanggapan responden tentang pernyataan variabel literasi keuangan dengan jawaban setuju pada pernyataan “kuliah merupakan bagian dari investasi karena setelah lulus dapat memperoleh penghasilan yang lebih besar”, pernyataan “mengetahui pengetahuan keuangan akan menghindarkan saya dari penipuan uang” serta pertanyaan “manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan di masa depan” hal tersebut sejalan dengan pernyataan Suwatno, Waspada dan Mulyani (2019) bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pengelolaan keuangan orang tersebut. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan kartu kredit.

### **Variabel Gaya Hidup Hedonisme**

Hasil tanggapan responden mengenai pernyataan variabel gaya hidup hedonisme dengan jawaban sangat setuju terbanyak pada pernyataan “menurut saya berbelanja dapat menghilangkan pikiran dan emosi negatif saya” serta jawaban setuju pada pertanyaan “saya mengikuti *trend fashion* terbaru” hal tersebut selaras dengan jawaban tingkat kegiatan belanja per-bulan terbanyak lebih dari 2-4 kali dan lebih dari 4 kali dalam sebulan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa responden yaitu mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi angkatan 2020 Universitas Gunadarma memiliki kecenderungan untuk menarik perhatian orang lain dengan memilih penampilan, perilaku dan cara bersikap contohnya seperti mengikuti suatu *trend*, penampilan yang *fashionable*, dan sebagainya.

### **Variabel Uang Saku**

Uang Saku yang diperoleh Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen angkatan 2020 Universitas Gunadarma sebanyak 62% berasal dari pemberian orang tua/wali, sebesar 38% responden memperoleh uang saku dari selain orang tua/wali. Hasil tanggapan responden mengenai variabel uang saku dengan pernyataan “uang saku yang diberikan sesuai dengan kebutuhan” dengan jawaban responden yang sangat setuju akan hal tersebut sebanyak 54%, dan setuju sebanyak 38% hal tersebut menunjukkan bahwa jika uang saku yang diberikan sesuai dengan kebutuhan maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangan, namun sebanyak 8% mahasiswa tidak diberikan uang saku sesuai dengan kebutuhan yang dapat membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal pengelolaan keuangan.

### **Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hasil tanggapan responden mengenai pernyataan variabel gaya hidup hedonisme dengan jawaban sangat setuju terbanyak pada pernyataan “ketika saya menginginkan membeli sesuatu saya melakukan pertimbangan dan tidak tergesa-gesa.” dan dengan jawaban setuju terbanyak pada pernyataan “saya menabung secara rutin setiap bulan.” Jawaban tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Gunadarma telah memiliki tanggung jawab untuk dapat melakukan pengelolaan uang secara produktif dan dapat mengendalikan antara kebutuhan dengan tingginya keinginan individu mahasiswa.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Hasil uji validitas pada 100 responden dari 25 pernyataan yang terdiri dari 9 pernyataan pada variabel literasi keuangan, 5 pernyataan pada variabel gaya hidup hedonisme, 4 pernyataan pada variabel uang saku, dan 9 pernyataan pada variabel perilaku pengelolaan keuangan didapatkan  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,196) maka semua pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji Reliabilitas memiliki nilai Croanbach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka semua item pernyataan untuk semua variabel independen yaitu literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan uang saku, serta variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan dinyatakan reliabel dimana variabel literasi keuangan memiliki nilai Croanbach's Alpha 0,776, variabel gaya hidup hedonisme memiliki nilai Croanbach's Alpha 0,843, variabel uang saku memiliki nilai Croanbach's Alpha 0,640 dan variabel perilaku pengelolaan keuangan nilai Croanbach's Alpha 0,816.

### **Uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data terdistribusi normal atau tidak. Uji statistik menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan hasil nilai Asymp.Sig(2 tailed) sebesar 0,200 lebih dari 0,05 yang berarti bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas menggunakan analisis jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen. Pada penelitian ini variabel literasi keuangan memiliki nilai VIF 1.594 dan *Tolerance* 0,627, variabel gaya hidup hedonisme memiliki nilai VIF 1.332 dan *Tolerance* 0,751, variabel uang saku memiliki nilai VIF 1.772 dan *Tolerance* 0,564, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terdapat variabel varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas memiliki satu pengamatan ke pengamatan lain yang berbeda. Pada penelitian ini ditunjukkan pada hasil tidak terdapat pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil pengolahan data dengan perangkat lunak SPSS dalam analisis regresi linier berganda yang meliputi variabel literasi keuangan (LK), gaya hidup hedonisme (GHH), uang saku (US), terhadap perilaku pengelolaan keuangan (PPK) tersaji pada Tabel 3. sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Koefisien Tidak Standar		Koefisien	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstanta	2.918	1.491		1.957	.053
	Literasi Keuangan (LK)	.133	.056	.234	2.391	.019
	Gaya Hidup Hedonisme (GHH)	.165	.049	.302	3.381	.001
	Uang Saku (US)	.285	.111	.265	2.569	.012
a. Variabel dependen : Perilaku Pengelolaan Keuangan						
Uji F						.000
Adjusted R Square						.405

$$Y \text{ PPK} = 2,918 + 0,133 \text{ LK} + 0,165 \text{ GHH} + 0,285 \text{ US}$$

### Uji Hipotesis

Uji F dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Dari hasil pengujian didapatkan jika nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka H<sub>4</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan uang saku mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel literasi keuangan (X<sub>1</sub>), gaya hidup hedonisme (X<sub>2</sub>) dan uang saku (X<sub>3</sub>) secara individu mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Dari hasil pengujian didapatkan jika nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebesar 0,019 kurang dari 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima berarti variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Jannah, et.al (2022) dan pernyataan kuesioner yaitu “kuliah merupakan bagian dari investasi karena setelah lulus dapat memperoleh penghasilan yang lebih besar”, “mengetahui pengetahuan keuangan akan menghindarkan saya dari penipuan uang”, “manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan di masa depan” menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Firlid dan Dalilah (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, Literasi keuangan mempengaruhi seseorang dalam menabung, berinvestasi, bahkan melakukan pinjaman dan mengelola keuangannya karena literasi keuangan ini menekankan pada pemahaman tentang dasar pengelolaan keuangan, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi juga tingkat kesadaran dalam mengelola keuangannya.

Nilai signifikansi variabel gaya hidup hedonisme sebesar 0,001 kurang dari 0,05 maka H<sub>2</sub> diterima berarti variabel gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Dewi, Gama dan Astiti (2021) bahwa variabel gaya hidup hedonisme berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena semakin baik seseorang dalam mengatur gaya hidupnya maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Juga sejalan dengan penelitian Sada (2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Dilihat dari jawaban responden sangat setuju terbanyak pada

pernyataan “Menurut saya berbelanja dapat menghilangkan pikiran dan emosi negatif saya”, dan jawaban setuju terbanyak pada pernyataan “ Saya mengikuti *trend fashion* terbaru”, hal ini selaras dengan jawaban tingkat kegiatan belanja per bulan yang didominasi jawaban lebih dari 2-4 kali per bulan, oleh karena itu disimpulkan bahwa responden yang memang mahasiswa cenderung memilih penampilan yang menarik perhatian orang lain seperti mengikuti *trend* dan juga *fashionable* sehingga gaya hidup mahasiswa akan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut.

Nilai signifikansi uang saku sebesar 0,012 kurang dari 0,05 maka  $H_3$  diterima berarti variabel uang saku berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sari dan Agung (2021) dan dilihat dari jawaban responden sangat setuju terbanyak pada pernyataan “Dengan uang saku yang diperoleh, saya belajar mengelola keuangan secara pribadi” dan jawaban setuju terbanyak pada pernyataan “Saya mengelola uang saku dengan cara menyisihkan untuk ditabung” dari pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan mendapatkan uang saku, maka para mahasiswa belajar mengenai bagaimana mengelola keuangan dengan baik yaitu dengan cara menabung. Uang saku yang diperoleh para mahasiswa sebanyak 62% berasal dari pemberian orang tua/wali sedangkan sisanya 38% didapat dari selain orang tua/wali seperti pekerjaan sampingan. Pada pernyataan “Uang saku yang diberikan sesuai dengan kebutuhan” jumlah yang menjawab sangat setuju sebesar 54% hal tersebut menunjukkan jika uang yang diberikan sesuai dengan kebutuhan maka akan semakin baik perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan terdapat 8% yang menjawab tidak setuju yang berarti uang saku yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan dan dapat membuat mahasiswa kesulitan dalam hal pengelolaan keuangan. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa variabel uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena uang saku yang sesuai dengan kebutuhan akan membuat mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian koefisien determinasi R (*Adjusted R Square*) didapatkan hasil sebesar 0,405 atau 40,5% yang berarti bahwa sebesar 40,5% variabel literasi keuangan (X1), gaya hidup hedonisme (X2), uang saku (X3) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan (Y), sisanya sebesar 59,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Gunadarma maka didapatkan simpulan yaitu (1) variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan; (2) variabel gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan; (3) variabel uang saku berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan; (4) variabel literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan uang saku berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Mahasiswa dan mahasiswi dapat membuat skala prioritas untuk pengeluaran keuangan dengan melakukan penganggaran dan pencatatan pengeluaran agar dapat

memenuhi kebutuhan, penggunaan uang saku yang maksimal dan tidak terjadi pemborosan dalam hal penggunaan uang; (2) Mahasiswa dan mahasiswi yang cenderung mempunyai gaya hidup hedonisme seperti selalu mengikuti *trend fashion* serta melakukan kegiatan berbelanja lebih dari 4 kali dalam sebulan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik; (3) bagi peneliti berikutnya dapat menggunakan variabel lain untuk diteliti seperti teknologi keuangan, pengendalian diri dan tingkat pendidikan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan serta dapat menggunakan responden dengan jangkauan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akben-Selcuk, E. (2015). Factors influencing college students' financial behaviors in Turkey: Evidence from a national survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87-94. doi.org: 10.5539/ijef.v7n6p87.
- Ariandani, A. P. (2019). Analisis hubungan antara literasi numerasi, kecemasan finansial (*financial anxiety*), indeks prestasi kumulatif (IPK) dan uang saku bulanan dengan literasi keuangan mahasiswa Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(1), 1-22.
- Dewi, N.L. P. K., Gama, A.W.S, & Astiti N.P.Y (2019). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UNMAS. *Jurnal EMAS*, 2(3), 74-86.
- Firli, A. & Dalilah, A. (2021). Influence of financial literacy, financial attitude and parental income on personal financial management behaviour: A case study on the millennial generation in Indonesia. *International Journal of Trade and Global Market*, 4(2), 206-212. doi.org:10.1504/IJTMGM.2021.114066.
- Chen, H. & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128. doi.org:10.1016/S1057-0810(99)80006-7.
- Jannah, M., Gusnardi, & Riadi, R.M. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2), 13456-13556. doi.org:10.31004/jptam.v6i2.4593.
- Laureceno, S.F. (2021). *Orang RI yang melek keuangan masih kalah dari Malaysia dan Singapura*. Retrieved from: <https://finance.detik.com/moneter/d-5852452/orang-ri-yang-melek-keuangan-masih-kalah-dari-malaysia-dan-singapura>.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Hadinoto, S.R. (2001). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nadzir, M. & Ingarianti, T.M. (2015). Psychological meaning of money dengan gaya hidup hedonis remaja. *Prosiding Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 582-596.
- Natalia, D. M. (2019). Analisis tingkat literasi dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA* 7(12), 2131-2140. doi.org:10.35794/emba.v7i2.24018.
- Nurlelarsi, N., & Nurdin. (2021). Pengaruh gaya hidup hedon dan tingkat pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Millennial. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 21-26. doi.org:10.29313/jrmb.v2i1.862.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia*. Retrieved from: <https://ojk.go.id/id/berita-dan>

kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-LiterasiKeuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017)-new.pdf.

- Rismayanti, T., & Serli, O. (2020). Pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics*, 2(2), 31-37. doi.org:10.37673/nje.v2i02.859.
- Sada, Y.M.V.K. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi* 2(2), 86-99. doi.org/10.55587/jla.v2i2.35.
- Safitri, Ronny, M.M., & Fahrurrozi, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Prodi Manajemen tahun 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen (e-JRM)*, 11(2 Februari 2022), 22-31.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58-70. doi.org:10.26740/jpak.v9n1.p58-70.
- Suriani, S. (2022). *Financial behavior*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suwatno, Waspada, I. K. & Mulyani, H. (2019). Meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui financial literacy dan financial self-efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87-96. doi.org:10.17509/jpak.v8i1.21938.
- Upiet, H. (2020). Gaya hidup mahasiswa saat pandemi, dulu makan kini kuota internet. Retrieved from: [https://www.tintahijau.com/lifestyle/remaja/23728-gaya-hidup-mahasiswa-saat-pandemi,-dulu-makan-kini-kuota-internet\\_](https://www.tintahijau.com/lifestyle/remaja/23728-gaya-hidup-mahasiswa-saat-pandemi,-dulu-makan-kini-kuota-internet_)